

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA KELAS XI SMA INSTITUT INDONESIA

Karina Bella⁽¹⁾, Th. SR.Retnaningdyastuti⁽²⁾, G. Rohastono Ajie⁽³⁾

Universitas PGRI Semarang
Email: karinabella196@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Siswa memiliki Pengambilan keputusan karier yang rendah? 2) Siswa-siswa belum memiliki rasa percaya dengan keputusan karier dan memiliki perasaan takut apabila karier yang diambilnya salah sehingga menimbulkan *self-efficacy*? 3) Siswa-siswa belum sadar pentingnya hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengambilan Keputusan Karier siswa dan mengetahui siswa yang belum memiliki rasa percaya dengan keputusan karier serta mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan metode *ex-post facto*. Populasi data penelitian sejumlah 89 siswa, meliputi kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4 dan XI MIPA 5. Sampel uji coba (Try Out) berjumlah 30 Siswa Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Hasil penelitian setelah uji coba sejumlah 59 siswa yang diambil dengan teknik *simple jenuh*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala *self-efficacy* dan yang digunakan adalah skala pengambilan keputusan karier. Hasil analisis angket *self-efficacy* siswa menunjukkan kategori tinggi (79,7%) dengan jumlah frekuensi 47 siswa. Sedangkan siswa lain mempunyai tingkat *self-efficacy* sangat tinggi (1,7%) dengan jumlah frekuensi 1 siswa. Dan dalam kategori rendah (18,6%) dengan jumlah frekuensi 11 siswa. Kemudian tingkat pengambilan keputusan karier pada kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 16 siswa (27,1%) dan sisanya tingkat frekuensi 4 siswa (6,8%). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terhadap hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. Artinya semakin tinggi tingkat *self-efficacy* siswa semakin tinggi pengambilan keputusan karier.

Kata Kunci : *Self efficacy*, Pengambilan Keputusan Karier

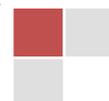
Abstract

The background that drives this research is the lack of confidence in one's own abilities for the future or career. Based on the results of the questionnaire analysis of student needs, it shows the high level of student *self-efficacy* and the high level of career decision making. The problems in this study are 1) Students have low career decision making? 2) Students do not have confidence in career decisions and have a feeling of fear if the career they take is wrong, causing *self-efficacy*? 3) Students are not aware of the importance of the relationship between *self-efficacy* and career decision making? The objectives to be achieved in this study are to determine the career decision making of students and to find out students who do not have confidence in career decisions and to know the relationship between *self-efficacy* and career decision making. This type of research is a quantitative correlation research with the *ex-post facto* method. The population of the research data was 89 students, including class XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4 and XI MIPA 5. The trial sample (Try Out) was 30 students in Class XI MIPA 1 and XI MIPA 2. Research results after the trial a number of 59 students were taken using a simple random sampling technique. The data collection tool used is the *self-efficacy* scale and the career decision-making scale is used. The results of the student *self-efficacy* questionnaire analysis showed the high category (79.7%) with a total frequency of 47 students. While other students have a very high level of *self-efficacy* (1.7%) with a frequency of 1 student. And in the low category (18.6%) with a total frequency of 11 students. Then the level of career decision making in the very low category with a frequency of 16 students (27.1%) and the remaining 4 students (6.8%). Based on the results of the study, it was stated that there was a significant positive relationship between *self-efficacy* and career decision making for XI grade students of SMA Institut Indonesia. This means that the higher the level of student *self-efficacy*, the higher the career decision making.

Keywords: *Self efficacy*, Career Decision Making

Info Artikel

Diterima Januari 2022, disetujui Februari 2022, diterbitkan Juni 2022



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menyatakan bahwa banyak bangsa yang mengikuti prinsip Pendidikan seumur hidup, artinya manusia itu senantiasa terus belajar sepanjang hayatnya.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Antos riady, 2014: 02) dikatakam bahwa pemilihan karir dalam mencapai kematangan karir yang baik biasanya dimulai pada saat siswa menginjak kelas XII karena pada tahap ini siswa masuk pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan, tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir.

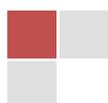
Menurut Gunawan (2018 : 2) Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan pemrosesan informasi tentang diri sendiri dan karier di masa depan, Menurut Parson (dalam Gunawan : 2018) Pengambilan keputusan karier merupakan proses dimana seseorang mengenali dirinya, mencari tahu tentang cakupan pekerjaan yang akan ia ambil, dan memiliki kemampuan untuk menggabungkan kedua hal tersebut dalam pilihan karier yang akan ia ambil.

Salah satu tugas perkembangan tersebut adalah memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Merencanakan karier bagi siswa SMA/SMK merupakan salah satu langkah awal dalam mempersiapkan karier di masa depan. Rencana-rencana tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan atau acuan seseorang dalam memilih dan menemukan karier, hal tersebut akan diaplikasikan dalam bentuk pengambilan keputusan karier. Pengambilan keputusan karier yang tepat sejak awal akan sangat bermanfaat, karena semakin dini siswa mempersiapkan kariernya, maka siswa akan mempunyai banyak waktu yang cukup untuk menentukan karier yang baik baginya.

Siswa yang telah masuk pada jenjang sekolah memiliki rentang antara 16-18 tahun. Masa remaja sebagai periode yang penting, kendali semua periode dalam rentang kehidupan semua adalah penting namun kadar kepentingannya yang juga berbeda-beda pada masa remaja juga disebut masa peralihan.

Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mempersiapkan dirinya, agar memperoleh karier yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya mempunyai perencanaan yang matang dimasa depan. Siswa yang tidak memiliki Pengambilan keputusan karier yang rendah akan cenderung bingung dengan bakat dan karier setelah lulus.

Dalam pengambilan sebuah keputusan bukanlah hal yang mudah, apalagi dalam masalah karier.kenyataan di lapangan siswa masih banyak yang siswa yang mempunyai permasalahan mengenai karier.Ditemukan permasalahan mengenai karier berdasarkan Hasil DCM (Daftar Cek Masalah) yang disebar di SMA Institut Indonesia Semarang pada tanggal 2 Maret 2021, saat siswa yang mempunyai permasalahan mengenai karie, antara lain seperti belum mempunyai perencanaan karier yang matang sebanyak 3,54 %, masih banyak siswa yang belum paham program studi yang ada diperguruan tinggi sebanyak 3,26 % siswa belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan sebanyak 2,17% serta masih banyak siswa masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita/karier dimasa depannya sebanyak 3,03 %.



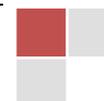
Kemudian dilakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Institut Indonesia pada tanggal 4 Mei 2021. Beliau mengatakan bahwa memang masih banyak beberapa siswa yang memiliki kebingungan tentang pengambilan keputusan karier dimana banyak siswa yang belum tau apa yang harus dilakukan untuk setelah lulus dan siswa belum percaya diri dan yakin apabila bakat dan minat yang dimilikinya akan berguna dimasa depan, rasa ragu akan mempengaruhi keberhasilan pengambilan keputusan karier seseorang hal tersebut biasa terjadi dikalangan siswa sekolah menengah keatas permasalahan yang sering terjadi seperti cita-cita yang goyah, bingung dalam merencanakan karier dan khawatir tidak diterima di perguruan tinggi. Semua itu menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa di sekolah tersebut yang belum memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karier yang baik. (Abdullah, 2019) berpendapat bahwa pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal didalam faktor internal Regulasi emosi dan *Self-Efficacy* sedangkan faktor eksternal pola asuh dan lingkungan keluarga. Menurut Bandura (1986) konsep ini menerangkan bahwa pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh penentuan pribadi (Faktor Internal) dan (faktor eksternal), dengan ini menerapkan bahwa perilaku pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh penentu pribadi (*Self efficacy*/ efikasi diri dan Faktor keluarga)

Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki bisa juga disebut dengan *self-efficacy* atau efikasi diri. Bandura (Tarsidi, 2007: 1), mengemukakan bahwa, *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Dengan adanya *Self-efficacy*, individu mempunyai dorongan untuk berusaha mengatasi hambatan, mencari informasi sehingga dapat menentukan keputusan dan mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura (1997), dalam proses membuat keputusan mengenai pilihan karir, individu harus mempertimbangkan ketidak pastian akan kemampuannya terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya di masa depan. Untuk mengatasi ketidak mampuan menilai kecakapannya sendiri, individu harus memiliki *self-efficacy*.

Menurut Sandrock dalam (Rahmawati, 2012, 2) *Self-efficacy* ini mempengaruhi motivasi melalui pilihan yang telah dibuat dan tujuan yang disusun, *self efficacy* yang tinggi cenderung melakukan sesuatu dengan usaha yang besar dan penuh tantangan sebaliknya apabila *self-efficacy* rendah maka usaha yang dilakukan sangat rendah atau memilih cara yang mudah. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghindari tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul, mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya. Dalam kaitannya dengan keyakinan akan kemampuan ini, orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi berusaha atau mencoba lebih keras dalam menghadapi tantangan sebaliknya orang yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit.

Kemudian dilakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Institut Indonesia pada tanggal 4 Mei 2021. Beliau mengatakan bahwa memang masih banyak beberapa siswa yang memiliki kebingungan tentang pengambilan keputusan karier dimana banyak siswa yang belum tau apa yang harus dilakukan untuk setelah lulus dan siswa belum percaya diri dan yakin apabila bakat dan minat yang dimilikinya akan berguna dimasa depan, rasa ragu akan mempengaruhi keberhasilan pengambilan keputusan karier seseorang hal tersebut biasa terjadi dikalangan siswa sekolah menengah keatas permasalahan yang sering terjadi seperti cita-cita yang goyah, bingung



dalam merencanakan karier dan khawatir tidak diterima di perguruan tinggi. Semua itu menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa di sekolah tersebut yang belum memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karier yang baik. (Abdullah, 2019) berpendapat bahwa pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal didalam faktor internal Regulasi emosi dan *Self-Efficacy* sedangkan faktor eksternal pola asuh dan lingkungan keluarga. Menurut Bandura (1986) konsep ini menerangkan bahwa pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh penentuan pribadi (Faktor Internal) dan (faktor eksternal), dengan ini menerapkan bahwa perilaku pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh penentu pribadi (*Self efficacy*/ efikasi diri dan Faktor keluarga)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu tugas yang menjadi tuntutan sehingga individu tersebut tidak menyerah ditengah jalan atau berhenti secara setengah-setengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Peilow dan Nursalim (2013 : 2) mengatakan bahwa terhadap hubungan antara *career self – efficacy* dengan pengambilan keputusan karier, Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Hudaniah (2013 : 42) mengatakan bahwa semakin tinggi *self – efficacy* semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu juga sebaliknya. Itu berarti *self – efficacy* juga sangat berguna dalam menentuk, merencanakan, serta pengambilan keputusan karier.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Self – Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI di SMA Institut Indonesia Semarang. Pada peneliti kali ini, peneliti ingin mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa karena ada siswa yang mempunyai kebingungan dan tingkat pengambilan keputusan karier siswa karena ada siswa yang belum mempunyai pandangan mengenai karier serta mengetahui apakah terhadap hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa Kelas XI SMA Institut Indonesia Semarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendelatan kuantitatif dengan desain metode *ex-post facto*. Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia.

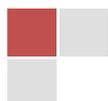
Definisi Operasional Variabel

a. Pengambilan Keputusan Karier

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses penentuan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karier. Selain itu, Hartono juga menambahkan untuk memperoleh pengambilan keputusan yang baik maka seseorang harus menguji dan mengenali potensi diri sendiri, mengidentifikasi, mengumpulkan ,menggunakan berbagai sumber informasi karier yang relevan untuk megubah informasi kedalam tindakan.

b. *Self- efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan kepada hasil yang diinginkan atau diharapkan. Ketika *self-efficacy* tinggi, kita merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan suatu hal tertentu untuk memperoleh *reinforcement* dan mempunyai sebuah



komitmen dalam menyelesaikan sebuah tugas. Sebaliknya apabila rendah, maka kita akan merasa cemas bahwa kita tidak mampu melakukan suatu hal tertentu.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 89 siswa dari kelas XI SMA Institut Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan teknik sampling yaitu proposional cluster random sampling sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 dari kelas XI MIPA SMA Insitut Indonesia.

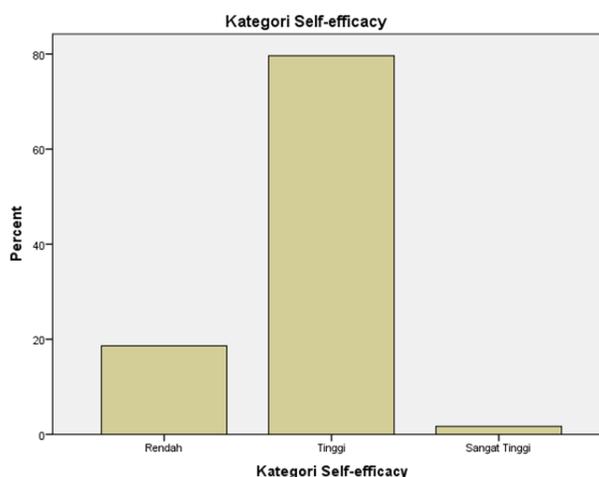
Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala *self efficacy* dan skala pengambilan keputusan karier yang telah di uji validitasnya menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *cronbach alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

HASIL PENELITIAN

Self-Efficacy

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Institut Indonesia mempunyai tingkat *self-efficacy* dalam kategori tinggi (79,7%) dengan jumlah frekuensi 47 siswa. Sedangkan siswa lain mempunyai tingkat *self-efficacy* sangat tinggi (1,7%) dengan jumlah frekuensi 1 siswa. Dan dalam kategori rendah (18,6%) dengan jumlah frekuensi 11 siswa.

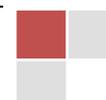


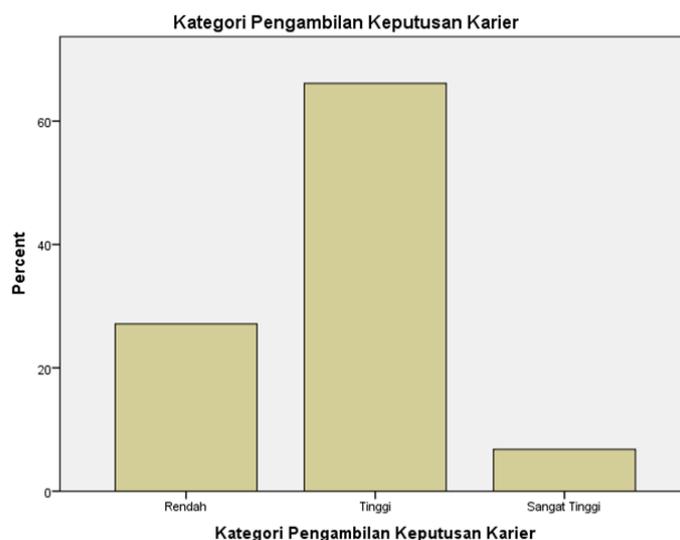
Gambar 1. Diagram *Self-Efficacy* Siswa

Pengambilan Keputusan Karier

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa tingkat pengambilan keputusan karier dengan frekuensi tertinggi pada siswa kelas XI SMA Institut Indonesia berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 39 siswa (66,1%).

Kemudian tingkat pengambilan keputusan karier pada kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 16 siswa (27,1%) dan sisanya tingkat frekuensi 4 siswa (6,8%). Selain penjelasan dalam table tersebut, disediakan juga data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:





Gambar 2. Diagram Pengambilan Keputusan Karier Siswa

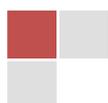
**Hasil Uji Prasyarat
 Uji Normalitas**

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,22090451
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,143
	Negative	-,158
Test Statistic		,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig 0,106 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas

ANOVA					
Pengambilan keputusan karier					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3264,503	30	108,817	3,481	,001
Within Groups	872,683	28	31,167		
Total	4137,186	58			

Pengambilan keputusan mengenai homogenitas adalah jika F hitung < F Tabel 0,05 berarti data homogen, namun jika F hitung > F table 0,05 bearti data tidak homogeny.

Berdasarkan data dari table di atas sig kedua variable 0,001<0,5 maka dapat disimpulkan bahwa data homogeny.

Uji Linieritas

Tabel 3. Uji Linieritas

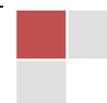
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengambilan keputusan karier * Self-efficacy	Between Groups	(Combined)	4017,761	22	182,626	2,164	,019
		Linearity	2124,783	1	2124,783	25,175	,000
		Deviation from Linearity	1892,978	21	90,142	1,068	,420
	Within Groups		3038,476	36	84,402		
	Total		7056,237	58			

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,420> 0,05 yang bearti dapat diambil kesimpulan bahwa variable indepede mempunyai hubungan yang linier dengan variable dependen.

Uji Hipotesis

Correlations			
		<i>Self-Efficacy</i>	Pengambilan keputusan karier
<i>Self-efficacy</i>	Pearson Correlation	1	,549**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	59	59
Pengambilan Keputusan Karier	Pearson Correlation	,549**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel berkorelasi. Kemudian nilai koefisien korelasi (r) 549 dengan taraf positif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif sempurna dengan tingkat hubungan yang kuat.

Kemudian untuk mencari besarnya sumbangan variabel *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier dengan rumus $KP = r^2 \times 100\% = 0,549 \times 100\% = 30,1\%$ artinya hubungan *self-efficacy* memberikan sumbangan terhadap pengambilan keputusan karier sebesar 30,1%.

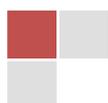
Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier kelas XI SMA Institut Indonesia. Dengan demikian hipotesis peneliti yang menyatakan “Adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Insitut Indonesia” Dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. Sifat hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah positif yang mempunyai arti semaki tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan karier yang dilakukannya Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Institut Indonesia” Dapat diterima.

Self-efficacy merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan kepada hasil yang diinginkan atau diharapkan. Ketika *self – efficacy* tinggi, kita merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan suatu hal tertentu untuk memperoleh *reinforcement* dan mempunyai sebuah komitmen dalam menyelesaikan sebuah tugas. Sebaliknya apabila rendah, maka kita akan merasa cemas bahwa kita tidak mampu melakukan suatu hal tertentu, dalam (yusuf dan Nurihsan, 2011: 135) *self-efficacy* yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas. *Self-efficacy* menurut Bandura adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya. Untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan perasaan, penilaian, seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan padanya Hamun (2015: 15). Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan diri terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengarahkan tingkah laku dan harapan yang diinginkan. Selain itu seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan merasa percaya diri bahwa mampu melakukan suatu hal tertentu.

Tingkat *self-efficacy* berkorelasi dengan pengambilan keputusan karier. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peilouw dan Nursalim (2013 : 2) mengatakan bahwa terhadap hubungan antara *career self – efficacy* dengan pengambilan keputusan karier, Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Hudaniah (2013 : 42) mengatakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* semakin tinggi pula kesiapan kerjanya,



begitu juga sebaliknya. Itu berarti *self-efficacy* juga sangat berguna dalam menentukan, merencanakan, serta mengambil keputusan karier.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui rumusan masalah terakhir yaitu hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. Dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa. Nilai yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier bersifat positif. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan karier yang dilakukan siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. Maka dapat dibuktikan melalui pengujian data yang telah di analisis oleh peneliti bahwa ada hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Institut Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Institut Indonesia dapat disimpulkan bahwa :

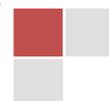
Tingkat *self-efficacy* siswa kelas XI SMA Institut Indonesia berada pada kategori tinggi.

Tingkat pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut SMA Institut Indonesia berada pada kategori tinggi.

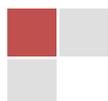
Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. Artinya semakin tinggi tingkat *self-efficacy* siswa semakin tinggi pengambilan keputusan karier siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Hambali dan Ujam Jaenudin. (2013). *Psikologi Kepribadian* Bandung : CV Pustaka Setia
- Aji Cokro Dewanto (2018). Efektivitas PPL Untuk meningkatkan Efikasi Diri Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol 6 No.1
- Alwisol. (2017) *Psikologi Kepribadian* Malang : Univesritas Muhammadiyah Malang
- Anita Zulkaida, Ni Made Taganing Kurniati, Retnaningsih, Hamdi Muluk, Tjut Rifameutia. (2007). Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Atas SMA *Jurnal Psikologi* Vol . 2
- Apsari Saraswati, Ika Zenita Ratnaningsih (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK N 11 Semarang. *Jurnal Empati agustus 2016* , volume 5 (3), 430-434
- Agus Apriansyah, Hadiwarto, Arsyadani Mishbahuddin (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Man 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu*. Volume 1 No 3 Tahun 2018



- Cahyaning Suryaningrum (2015). Model Pembelajaran Kognisi Sosial Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Anak Panti Asuhan. *Jurnal Psychology Universitas Muhammadiyah Malang*
- Desmita (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Dina dan Supriyo (2016). Kontribusi Minat Jurusan Kualitas Layanan Informasi Karir dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*
- Farida, Teti Sobari, Rima Irmayati (2020). Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA. *Jurnal Fokus* Volume 3 No.5, September
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta : Prenada Media Group
- Indra Bankit Komara. (2016), Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa *Jurnam Psikopedagogia* Vol 5 , No 1
- Lorensia Claudia Charista, Yaris Dwi Tritjahyo (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2 (1) pp.23-29.
- Marini, Chomzana Kunta dan Siti Hamidah. (2014). Pengaruh Self efficacy lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga , *Jurnal Pendidikan Vokasi* .Vol 4, No 2
- Riduwan dan Sunarto.(2007). *Pengantar Statistisk Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial,Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Rini Astiti dan Wiliam Gunawan (2016). Sumber- Sumber Efikasi Diri Remaja *Jurnal Psikogenesis*, Volume 4, No 2
- Ros Patriani Dewi (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal InSight*, Vol. 19 No.2, Agustus
- Ruth Imelda Kurniasari,Agoes Dariyo & Rita Markus Idulfilastrin(2018). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Kariern Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi *Jurnal An – nafsu* Vol .3 No 1 Juni
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifn dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Shafrilla Anggraini Firdaus,Erin Ratna Kusanti. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa Smk Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*, Volume 8,Nomor 12
- Sunaryo, Yoni. (2017). Pengukuran self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika di MTs N 2 Ciamis. *Teorema: Jurnal Teori dan Riset Matematika*. Volume 1 No.2



Maret : 39-44.

Supardi. (2019) *Dasar Metodologi Penelitian* .Semarang : Universitas PGRI Semarang

Syamsu Yusuf , Achmad Jutika Nurihsa dan Rahmat Guswandi , (2011)*Teori Kepribadian* .Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Yomima Viena ,Sitaniapessyn .(2019) Pengaruh Self Efficacy dan Pola Asuh Orang tua Demokratis Terhadap prestasi Belajar Melalui Self Regulated Learning Sebagai Mediator Pada Siswa Kelas VII SMPN 139 Jakarta .*Jurnal Psikologi*

